

## PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA ANTARA TUGAS KELOMPOK DAN TUGAS INDIVIDU SISWA

### *THE DIFFERENCES OF TASK LEARNING ACHIEVEMENT MATHEMATICS BETWEEN GROUP AND THE INDIVIDUAL STUDENT*

Oleh: Dyah Prita Mustika Dira, PSD/PGSD [pritadira@yahoo.com](mailto:pritadira@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara tugas kelompok dan tugas individu siswa kelas IV SD Negeri Prambanan tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan kelas IVB semester gasal di SD Negeri Prambanan tahun ajaran 2016/2017. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar yang disesuaikan dengan silabus sekolah. Analisis data menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1) Rata-rata hasil *post-test* yang meningkat antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan Metode Pemberian Tugas Kelompok yaitu 82,21 dan kelas kontrol yang diajar menggunakan Metode Pemberian Tugas Individu yaitu 73,29. 2) Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi Tugas Kelompok dengan siswa yang diberi Tugas Individu terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017. 3) Pemberian tugas kelompok lebih tinggi daripada pemberian tugas individu pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan  $t$  hitung 2,798 >  $t$  tabel = 2,01.

Kata kunci: *hasil belajar, tugas kelompok, tugas individu*

#### **Abstract**

*This study aims to determine differences in mathematics learning achievement between the task group and individual assignments Elementary School fourth grade students Prambanan the academic year 2016/2017. This study used a quasi-experimental method (Quasi Experimental Research). The population in this study were all students in the class IVA and IVB odd semester grade in elementary school Prambanan academic year 2016/2017. Sampling technique used in this study is sampling saturated, so that the sample in this study amounted to 52 students. The instrument used is a test of learning outcomes that are tailored to the school syllabus. Analysis of data using the t test. The results show that: 1) average post-test results have increased between the experimental class is taught using Giving Methods Task Group are 82.21 and control classes were taught using Individual Giving Methods Task ie 73.29. 2) There are significant differences between students by group exercises with the students who were given individual tasks to the learning outcomes of Mathematics Elementary School fourth grade students Prambanan Academic Year 2016/2017. 3) Giving the task group is higher than the provision of individual tasks on learning achievement for Mathematics Elementary School fourth grade students Prambanan School Year 2016/2017, with 2.798 t count > t table = 2.01.*

*Keywords: learning outcomes, group assignments, individual assignments*

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajar siswa yang biasanya diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa tidak selalu mendapatkan nilai yang baik khususnya pada mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa ditunjukkan dengan tidak tercapainya Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus dapat membuat siswa tertarik dan antusias mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika. Seringkali, guru lebih aktif berceramah di dalam menyampaikan materi pelajaran serta tidak menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru seharusnya menggunakan metode

pemberian tugas kelompok dan tugas individu kepada siswa.

Hal yang sering terjadi adalah guru belum bisa menggunakan cara yang tepat untuk menyampaikan suatu materi pelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan untuk terus mencari tahu dan belajar. Fakta di SD Negeri Prambanan dapat dilihat dari kegiatan atau aktifitas pembelajaran yang hanya ceramah dan tidak menyenangkan belum dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika karena guru tidak menggunakan suatu aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pemberian tugas kepada siswa bisa dilakukan sesuai dengan keinginan guru, tetapi harus tepat dengan materi yang akan disampaikan. Seringkali guru hanya memberikan tugas yang standar saja. Yang dimaksud standar disini adalah guru memberikan tugas seperti mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket panduan yang sudah ada. Pemberian tugas yang hanya meng-copy dari buku panduan yang sudah ada seperti ini bisa dikatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru kurang efektif karena pengetahuan yang didapat hanya terpusat pada buku panduan yang sudah ada seperti LKS dan buku paket panduan yang dibagikan dari sekolah. Tugas yang diberikan kepada siswa hanya mengambil dari buku yang sudah ada, tidak mengembangkan soal sesuai kemampuan guru jadi membuat siswa kurang tertantang dan kurang aktif dan kreatif.

Terdapat banyak cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan memberikan tugas kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individu.

Saat siswa diberikan soal dalam penugasan untuk diselesaikan siswa menunjukkan respon yang tidak baik saat akan mengerjakan tugas. Fakta yang dijumpai di SD Negeri Prambanan adalah guru belum menerapkan salah satu metode yang tepat dalam melakukan pembelajaran. "Tugas bisa dikatakan efektif apabila kesiapan mental siswa diperhitungkan. Pembelajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif." (Adi Wijaya, 2013, dari

<http://p4tkmatematika.org/2013/08/pengaruh-metode-pembelajaran-kooperatif-terhadap-prestasi-motivasi-dan-aktifitas-belajar-matematika-siswa/>).

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dan satu di antaranya yang biasa peneliti jumpai adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, jika dilihat menurut cara pengerjaannya tugas dapat diberikan pada kelompok (tugas kelompok) ataupun pada perorangan (tugas individu). Baik tugas kelompok maupun tugas individu keduanya menuntut partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Pemberian tugas sesuai dengan materi yang sedang disampaikan, selain itu guru juga harus memperhatikan metode yang akan diterapkan kepada siswa agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan lebih mudah.

Merode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas

untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok.

Metode pemberian tugas kelompok bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik dalam suatu *group* atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Dalam menerapkan metode pemberian tugas kelompok guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelompokkan tugas-tugas yang hendak diselesaikan oleh siswa. Nana Sudjana (2002: 82) mengemukakan bahwa kelompok dibuat berdasarkan a) perbedaan individual dalam kemampuan belajar, b) perbedaan minat belajar, c) pengelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan diberikan, d) pengelompokkan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, e) pengelompokkan secara random atau dilotre, f) pengelompokkan atas dasar jenis kelamin. Adapun pengelompokkan itu didasarkan pada hal-hal di bawah ini:

- 1) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya
- 2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan belajar
- 3) Pengelompokkan berdasarkan minat individu
- 4) Memperbesar partisipasi siswa
- 5) Pemberian tugas atau pekerjaan
- 6) Kerja efektif

dari guru untuk dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok (Mulyani, 1999: 151). Langkah-langkah metode pemberian tugas dapat dibagi menjadi tiga fase menurut Abdul Majid (2014: 209), yaitu:

- a. Fase Pemberian Tugas  
Langkah-langkah pada fase ini terdiri dari:
  - 1) membuat rancangan pemberian tugas
  - 2) mendiskusikan tugas
  - 3) membuat lembar kerja
  - 4) menyediakan sumber belajar
- b. Fase Pelaksanaan Tugas  
Langkah-langkah pada fase ini terdiri dari:
  - 1) menjelaskan tujuan dan manfaat tugas
  - 2) menjelaskan penjelasan tentang tugas
  - 3) membantu pembentukan kelompok (jika perlu)
  - 4) mengamati pelaksanaan dan penyelesaian tugas
- c. Fase Pertanggungjawaban Tugas  
Langkah-langkah pada fase ini terdiri dari:
  - 1) laporan siswa baik lisan maupun tulisan
  - 2) ada tanya jawab atau diskusi kelas  
penilaian hasil pekerjaan siswa

Tujuan dari penggunaan metode pemberian tugas adalah untuk merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok (Sumantri, 1999: 98). Namun demikian untuk menerapkan metode pemberian tugas secara efektif, guru hendaknya mempertimbangkan jumlah siswa, kemampuan siswa, dan jenis-jenis tugas yang diberikan.

Ulih Bukit (1991: 57) mengatakan bahwa metode pemberian tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Jadi siswa disusun

Dari uraian di atas penentuan kelompok berdasarkan partisipasi siswa agar siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan juga membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 3-4 orang agar siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalahnya. Menurut Roestiyah, (1998: 19) menyebutkan bahwa ada 6 langkah agar kerja kelompok dapat berhasil yaitu:

- 1) Menjelaskan tugas kepada siswa
- 2) Menjelaskan apa tujuan tugas kelompok
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil tugas kelompok
- 5) Guru berkeliling selama penyelesaian tugas kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan
- 6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Keenam langkah di atas perlu diterapkan oleh peneliti agar siswa dalam melakukan penyelesaian tugas kelompok yang dilakukan pada saat penelitian dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Tugas individu harus dikerjakan sendiri sendiri oleh siswa. Belajar individual menurut Sudjarwo (1998: 147) adalah belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*) sehingga dituntut peran siswa secara utuh mandiri agar hasil belajarnya tinggi.

Metode pemberian tugas individu adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk menggunakan caranya sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Langkah langkah yang harus di

tempuh oleh guru dalam pemberian tugas individu ini menurut Nana Sudjana (2009: 122) antara lain:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan cara siswa belajar dengan metode pemberian tugas individu
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Beri kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- 3) Bagikan lembar kerja untuk setiap siswa. Lembar kerja berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru atau dipelajari siswa. Lembaran kerja dikerjakan oleh setiap siswa secara individu
- 4) Guru memantau dan memeriksa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan lembaran kerja, sekaligus memberi bantuan, arahan bagi siswa yang memerlukannya.
- 5) Setelah selesai, diperiksa bersama-sama dengan cara menukar lembar kerja dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya
- 6) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh setiap siswa. Jika ada yang belum jelas, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tugas-tugas mana yang masih perlu penjelasan lebih lanjut. Hasil pekerjaan siswa dijadikan bahan penilaian guru
- 7) Akhiri pelajaran dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah, baik yang berkenaan dengan bahan yang telah dipelajari atau dengan bahan yang akan dipelajari berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diteliti mengenai perbedaan hasil belajar matematika antara tugas kelompok dan individu siswa kelas IV SD Negeri Prambanan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis metode penelitian adalah *quasyexperiment* dengan desain yang digunakan

adalah *nonequivalent control group design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Prambanan yang beralamat di Klurak Baru, Bokoharjo, Prambanan, Sleman pada bulan September 2016.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Prambanan tahun ajaran 2016/2017. Kelas IVA yang berjumlah 25 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB yang berjumlah 27 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Instrumen yang telah dinyatakan valid oleh dosen *expert*, selanjutnya peneliti bisa menggunakan instrumen tersebut untuk pengambilan data di SD Negeri Prambanan.

#### 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Selanjutnya untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, digunakan tolok ukur derajat kehandalan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276):

Tabel 1 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup

Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*, diperoleh nilai hitung alpha 0,733. Nilai alpha tersebut berada pada rentang 0,600 – 0,800, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori cukup.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul menggunakan penyajian data melalui tabel, pengukuran tendensi sentral, perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Selain itu, untuk pengujian hipotesis digunakan uji t menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada saat pengambilan data, ada 1 siswa dari kelas IVA dan 3 siswa kelas IVB yang tidak lengkap, maka data siswa tersebut tidak dipakai.

Adapun rincian dari kelas IVA dan IVB adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar siswa kelas IV SD Negeri Prambanan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IVA	10	14	24
2	IVB	12	12	24
Jumlah				48

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, hal itu

dikarenakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas IV SD Negeri Prambanan. Kelas eksperimen adalah kelas IVA yang mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian Tugas Kelompok, sedangkan kelas kontrol adalah kelas IVB yang mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian Tugas Individu. Berikut ini adalah rangkuman data hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar matematika siswa kelas IVA dan kelas IVB yang disajikan dalam bentuk tabel 2.

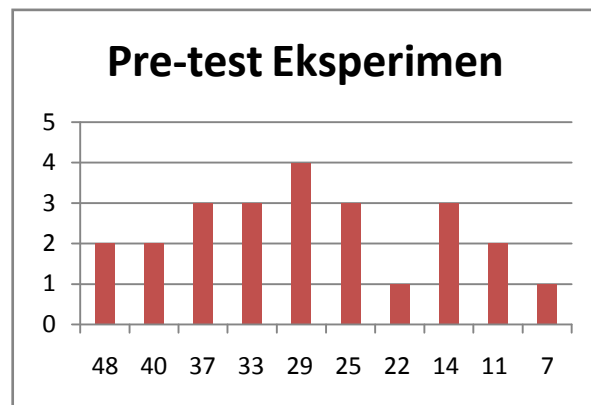
Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Prambanan

Deskripsi Data	Kelas IVA, n = 24 (kelas eksperimen)		Kelas IVB, n = 24 (kelas kontrol)	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Nilai Rata-Rata	27,92	82,21	24,58	73,29
Nilai Maks	48	100	44	100
Nilai Min	7	40	3	37

1. Data hasil *pre-test* Matematika

a. *Pre-test* kelas eksperimen

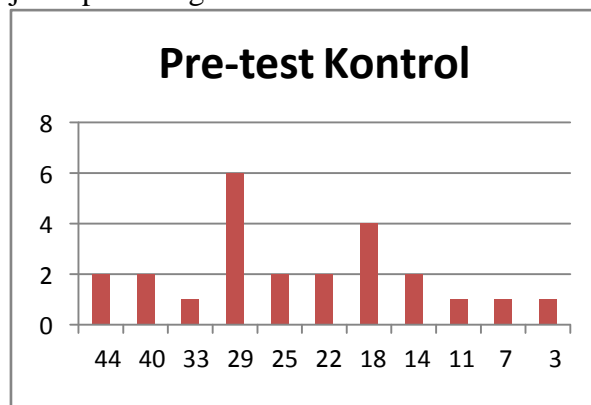
Data hasil *pre-test* Matematika kelas eksperimen, yaitu 7 untuk nilai terendah dan 48 untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 27,92. Data selengkapnya disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram *Pre-test* Kelas Eksperimen

b. *Pre-test* kelas kontrol

Data hasil *pre-test* Matematika kelas kontrol, yaitu 3 untuk nilai terendah dan 44 untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 24,58. Data selengkapnya disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram *Pre-test* Kelas Kontrol

2. Deskripsi data hasil observasi

a. Data hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen

1) Pertemuan I

Hasil observasi pertemuan pertama dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh observer pada pertemuan pertama sebesar 73,3% hal tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa pada saat mengikuti kegiatan pelajaran di dalam kelas tergolong baik.

2) Pertemuan II

Observasi pada pertemuan kedua yang telah dilaksanakan oleh observer pada pertemuan kedua sebesar 80%. Skor tersebut meningkat dari skor pada pertemuan pertama, sehingga skor 80% menunjukkan sikap siswa dengan kategori sangat baik.

3) Pertemuan III

Observasi pada pertemuan ketiga yang telah dilaksanakan oleh observer pada pertemuan kedua sebesar 80%. Skor tersebut meningkat dari skor pada pertemuan kedua, sehingga skor 93,3% menunjukkan sikap siswa dengan kategori sangat baik.

b. Data hasil observasi sikap siswa kelas kontrol

1) Pertemuan I

Hasil observasi pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh observer pada pertemuan pertama sebesar 60%, sehingga dikategorikan baik.

1) Pertemuan II

Observasi pada pertemuan kedua yang telah dilaksanakan oleh observer pada pertemuan pertama sebesar 60% meningkat pada pertemuan kedua ini. Namun, peningkatannya tidak begitu kentara yakni menjadi 66,6% saja, sehingga tetap pada kategori baik.

2) Pertemuan III

Observasi pada pertemuan ketiga yang telah dilaksanakan oleh observer pada pertemuan kedua sebesar 66,6% meningkat pada

pertemuan ketiga ini. Namun, peningkatan yang ditunjukkan menunjukkan hasil yang belum signifikan yakni sebesar 73,3% saja, sehingga tetap pada kategori baik.

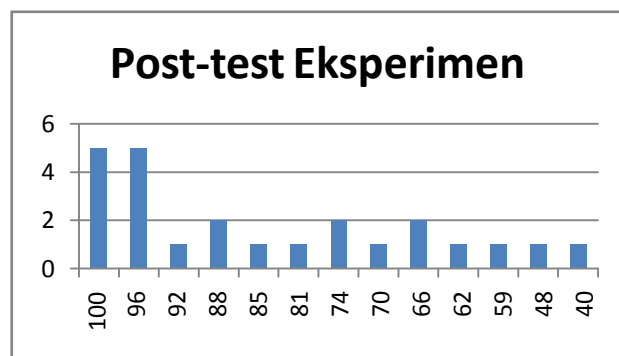
c. Data hasil observasi sikap guru dalam melaksanakan metode pembelajaran pemberian tugas.

Data hasil observasi sikap guru pada kelas eksperimen di pertemuan pertama adalah guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masih ada dua poin yang belum dilakukan oleh guru. Yaitu, menjelaskan tujuan diberikan tugas dan menjelaskan manfaat diberikan tugas. Pada pertemuan kedua, ada satu poin yang belum dilakukan oleh guru. Yaitu, memperhatikan laporan siswa baik lisan maupun tulisan. Sedangkan pada pertemuan ketiga, ada satu poin yang belum dilakukan guru. Yaitu, menilai hasil penyelesaian tugas.

3. Data hasil *post-test* Matematika

a. *Post-test* kelas eksperimen

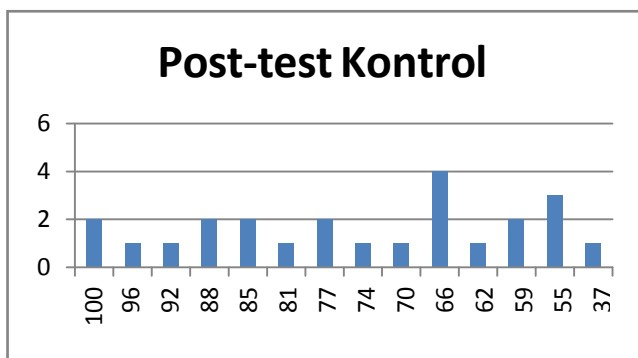
Data hasil *post-test* Matematika kelas eksperimen, yaitu 40 untuk nilai terendah dan 100 untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 82,21. Data selengkapnya disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram *Post-test* Kelas Eksperimen

c. *Post-test* kelas kontrol

Data hasil *post-test* Matematika kelas kontrol, yaitu 37 untuk nilai terendah dan 100 untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 73,29. Data selengkapnya disajikan pada diagram berikut ini:

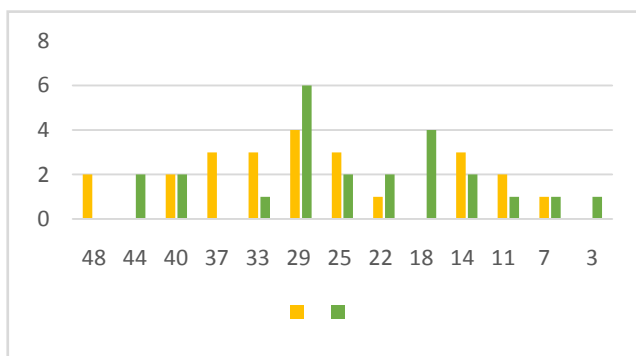


Gambar 4. Diagram *Post-test* Kelas Kontrol

**B. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**1. Perbandingan Nilai *Pre-test* Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

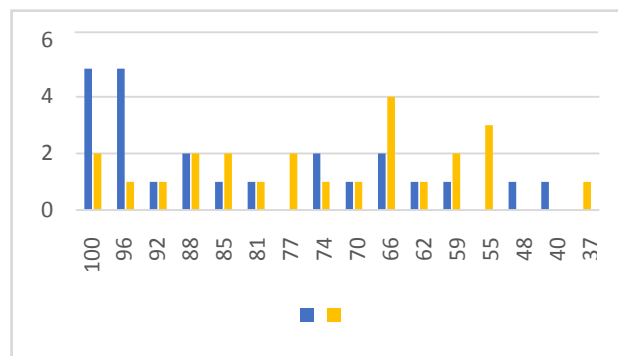
Data perbandingan nilai *pre-test* matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**2. Perbandingan Nilai *Post-test* Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data perbandingan nilai *post-test* matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Uji Hipotesis**

Di bawah ini merupakan perhitungan dari uji hipotesis hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*:

**1. Uji Prasyarat**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelompok	P	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	0,664	0,771	Normal
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0,958	0,318	Normal
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0,665	0,768	Normal
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0,638	0,810	Normal



Tabel 5. Uji t *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas Eksperimen

Kelompok	Rata-rata	t-test for Equality of means			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
Pre-test	27,92	-33,079	2,06	0,000	54,29
Post-test	82,21				

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t hitung -33,079 dan t tabel 2,06 (df 23) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena t hitung  $-33,079 < t$  tabel 2,06, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima. Dari *pre-test* dan *post-test* memiliki rerata 27,92 dan 82,21, besarnya perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 54,29.

#### b. *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat pengaruh dalam penggunaan metode Pemberian Tugas Individu terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017.”

Tabel 6. Uji t *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Kelompok	Rata-rata	t-test for Equality of means			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
Pre-test	24,58	-38,426	2,06	0,000	48,70
Post-test	73,29				

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t hitung -38,426 dan t tabel 2,06 (df 23) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena t hitung  $-38,426 < t$  tabel 2,06, dan nilai

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data *pre-test* dan *Post-test* memiliki nilai p (Sig.)  $> 0,05$ , maka variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengujikesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0,05$ , maka tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0,05$ , maka tes dikatakan tidak homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelompok	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test-Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0,13	Normal
<i>Pre-test-Post-test</i> Kelompok Kontrol	0,32	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai sig. p  $> 0,05$  sehingga data bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik.

## 2. Uji Hipotesis

### a. *Pre-test* dan *Post-test*

#### Kelompok Eksperimen

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “terdapat pengaruh dalam penggunaan metode Pemberian Tugas Kelompok terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017.”

signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima. Dari *pre-test* dan *post-test* memiliki rerata 24,58 dan 73,29, besarnya perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 48,70.

### c. Uji Gain antara Pemberian Tugas Kelompok dan Pemberian Tugas Individu

Hipotesis selanjutnya yaitu “Pemberian tugas kelompok lebih tinggi daripada pemberian tugas individu pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tabel 7. Uji *Gain Score*

Kelas	Rata-rata	t-test for Equality of means			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
Tugas Kelompok	82,21	2,798	2,01	0,037	53,6364
Tugas Individu	73,29				

Dari tabel hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 2.798 dan t-tabel df (46) = 2,01, sedangkan besarnya nilai signifikansi p 1.37. Karena t hitung 2.798 > t tabel = 2,01 dan sig. 0.037 < 0,05, dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Pemberian tugas kelompok lebih baik daripada pemberian tugas individu pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rerata pemberian tugas kelompok sebesar 82,21, nilai

pemberian tugas individu sebesar 73,29.

### Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian. *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas control, hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen relatif sama sebesar 27,92 dan kelas kontrol sebesar 24,58 dan tidak terpaut jauh selisihnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, sehingga dapat dilakukan penelitian pada kedua kelas.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Pemberian Tugas Kelompok pada kelas eksperimen dan metode Pemberian Tugas Individu pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen adalah 82,21 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 73,29 dengan selisih 8,92. Hal ini menunjukkan bahwa metode Pemberian Tugas Kelompok lebih efektif digunakan pada sifat bangun ruang kubus dan balok dibandingkan dengan menggunakan metode Pemberian Tugas Individu.

Pendapat dari Piaget dalam Usman Samatowa (2010:5) menjelaskan bahwa pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, penggunaan Metode Pemberian Tugas Kelompok dapat dinyatakan lebih efektif dalam mengaktifkan siswa untuk mencari tahu, karena siswa dapat menyampaikan apa yang sudah mereka pelajari pada saat itu dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik,

*Perbedaan Hasil Belajar .... (Dyah Prita Mustika Dira) 1.051*  
ada, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas Kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Prambanan tahun Ajaran 2016/2017.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas Kelompok dan Tugas Individu terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika tentang sifat bangun ruang kubus dan balok di SD Negeri Prambanan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test* yang meningkat antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan Metode Pemberian Tugas Kelompok yaitu 82,21 dan kelas kontrol yang diajar menggunakan Metode Pemberian Tugas Individu yaitu 73,29. Kesimpulannya bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode Pemberian Tugas Kelompok lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan Metode Pemberian Tugas Individu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan, dan kesimpulan yang

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode Pemberian Tugas Kelompok pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi sifat bangun ruang kubus dan balok. Hal ini dikarenakan adanya dampak positif yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi sifat bangun ruang kubus dan balok. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dalam memperoleh pengetahuan.
2. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif namun tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar pun lebih optimal.
3. Bagi pembaca, disarankan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roestiyah. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif San Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Ali, dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : Imtima.
- Muchtar A. Karim. (1997). *Pendidikan Matematika 1*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Muhammad Thobroni. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon. (2006). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- T. Wakiman. (2001). *Buku Pegangan Kuliah Alat Peraga Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: UNY.
- Zaenal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.